

Graphic Manual Standard Design and Its Implementation in Visual Coffee Shops in Pangalengan

Perancangan Standar Manual Grafis dan Pengimplementasiannya pada Visual Kedai Kopi di Pangalengan

Diani Apsari¹, Wibisono Tegar Guna Putra², Lingga Agung³

^{1,2,3}Telkom University

³Program Studi Desain Komunikasi Visual, Fakultas Industri Kreatif, Telkom University

*e-mail: dianiapsari@telkomuniversity.ac.id¹, wibisonogunaputra@telkomuniversity.ac.id², linggaagung@telkomuniversity.ac.id³

Abstract

Ambeu Preanger Pangalengan is a community of Arabica Java Preanger coffee connoisseurs and producers, located in Pangalengan. Along with the demand for the proliferation of producers and specialty coffee shops in Pangalengan, Ambeu Preanger assists several Small-Medium Enterprises (SMEs) related to the coffee industry in Pangalengan, namely Kawitan Coffee, Nagoya Coffee, Koffie Nyalse, Pangalengan Coffee House, Oeching Salapan, Ghoz Coffee, Sucker Soul, Coffee 4 Wheels, and Himmah Coffee. Then, from the survey process and data search in the field, we obtained information that not all SMEs in the coffee industry in Pangalengan have an ideal visual identity. In fact, they need a graphic visual identity as a representative of the image that will later be displayed on a website that is proclaimed as a digital storefront for these SMEs. Therefore, Telkom University team decided to design a graphic standard manual, which can help community to strive for a visual identity that is representative of their business, and is still in line with the brand image of Ambeu Preanger Pangalengan itself.

Keywords: graphic standard manual, Pangalengan coffee community, specialty coffee, visual identity

Abstrak

Ambeu Preanger Pangalengan adalah komunitas penggiat Kopi Arabica Java Preanger yang berlokasi di Pangalengan. Seiring dengan tuntutan menjamurnya produsen serta kedai kopi specialty di Pangalengan, Ambeu Preanger mendampingi beberapa UMKM yang terkait dengan industri kopi di Pangalengan, yaitu Kawitan Coffee, Nagoya Coffee, Koffie Nyalse, Rumah Kopi Pangalengan, Oeching Salapan, Ghoz Coffee, Sucker Soul, Coffee 4 Wheels, dan Himmah Coffee. Lalu, dari proses survei dan pencarian data di lapangan, kami memperoleh informasi bahwa belum semua UMKM industri kopi yang ada di Pangalengan memiliki identitas visual yang ideal. Padahal, identitas visual grafis diperlukan oleh mereka sebagai perwakilan citra yang kelak ditampilkan di sebuah website yang dicanangkan sebagai etalase digital dari para UMKM ini. Oleh karena itu, tim Pengabdian Masyarakat Telkom University memutuskan untuk merancang panduan standar manual grafis, yang dapat membantu para mitra untuk mengupayakan hadirnya visual yang representatif sesuai dengan identitas bisnis yang mereka usung, serta masih sejalan dengan citra dari Ambeu Preanger Pangalengan itu sendiri.

Kata kunci: identitas visual, komunitas kopi Pangalengan, kopi specialty, standar manual grafis.

1. PENDAHULUAN

Institusi perguruan tinggi di Indonesia, salah satunya adalah Universitas Telkom, senantiasa berperan serta aktif melaksanakan kegiatan Pengabdian Masyarakat yang merupakan dharma ketiga dari tridarma perguruan tinggi. Dharma pengabdian masyarakat berjalan harmonis dengan aktivitas penelitian, sehingga seluruh pengaruhnya dapat dilakukan berupa penerapan teknologi, metode dan aplikasi terkini yang dapat langsung dirasakan manfaatnya oleh masyarakat.

Penerapan ini dapat berupa sebuah inovasi, yang berupa modifikasi atau penemuan ide untuk perbaikan secara terus-menerus serta pengembangan untuk memenuhi kebutuhan pelanggan (Sutarno, 2012).

Kegiatan ini pun juga diarahkan untuk berkontribusi dalam membentuk, mengelola, dan mendampingi masyarakat mandiri sebagai masyarakat binaan yang dapat berkontribusi secara ekonomi baik untuk wilayahnya sendiri, nasional, maupun global sesuai dengan tuntutan perkembangan teknologi dan zaman. Apalagi, masyarakat binaan, khususnya UMKM harus dapat mengikuti perkembangan zaman, di era yang menuntut segala aspek bisnis beradaptasi dengan perubahan (Arifudin, 2018). Semua ini dilakukan dengan memanfaatkan ilmu pengetahuan, teknologi, manajemen, dan seni untuk kesejahteraan dan kemajuan peradaban bangsa. Diharapkan, dengan adanya pendampingan para mitra menyambut *digital economy* yang meliputi transformasi digital di berbagai aspek, serta eksplorasi dari potensi kelokalan yang ada di Pangalengan, turut mendorong pariwisata di Kecamatan Pangalengan, khususnya potensi dari industri kopi yang ada di dalamnya, yang cukup terdampak dari adanya pandemi Covid-19. Jika potensi pariwisata berbasis masyarakat di mana masyarakat lokal memiliki kendali yang dominan dan terlibat dalam pengelolaannya, sebagian besar manfaatnya dapat dirasakan oleh masyarakatnya sendiri (Setyowardhani, Susanti dan Riyanto, 2019).

Di samping itu, inovasi merupakan hal yang penting dalam menentukan kemajuan sebuah perusahaan (Arifudin *et al.*, 2020). Di langkah selanjutnya, potensi kelokalan ini pun dapat ditampilkan dalam sebuah etalase digital yang representatif, yang dapat meningkatkan penjualan serta meningkatkan jumlah pelanggan (Nurcahya *et al.*, 2021), seiring dengan menjamurnya *e-commerce* di masa pandemi Covid-19.

Mitra yang kami ajak untuk melakukan kegiatan pengabdian masyarakat adalah para mitra pebisnis kopi yang dinaungi Komunitas Ambeu Preanger Pangalengan, yang berlokasi di Kp.Cigendel RT.03 RW.12, Desa Margamulya Kecamatan Pangalengan, Jawa Barat. Komunitas ini merupakan komunitas penggiat kopi *specialty* varian Java Arabica Preanger. Didirikan sejak tahun 2017, Ambeu Preanger menjadi fasilitator untuk para mitra pebisnis kopi yang ada di Pangalengan, seperti Kawitan Coffee, Nagoya Coffee, Koffie Nyalse, Rumah Kopi Pangalengan, Oeching Salapan, Ghoz Coffee, Sucker Soul, Coffee 4 Wheels, dan Himmah Coffee. Tiap mitra ini mempunyai identitas sendiri, beserta pengaplikasiannya dalam menjajakan produknya.



Gambar 1. Salah satu tampak muka kedai kopi serta kemasan kopi dari binaan komunitas Ambeu Preanger Pangalengan

Potensi pariwisata yang berkaitan dengan industri kopi di Pangalengan cukup terdampak oleh pandemi Covid-19 sejak tahun 2020 lalu. Banyak UMKM kopi, dalam hal ini di antaranya adalah para mitra dampingan Komunitas Ambeu Preanger Pangalengan, yang mengalami penurunan penjualan yang dikarenakan berkurangnya jumlah wisatawan yang berkunjung ke kedai mereka, padahal selama ini para mitra sangat mengandalkan dari faktor pariwisata tersebut. Beberapa

upaya sudah dilakukan, seperti berjualan secara daring ataupun membatasi kunjungan, namun dampaknya tidak begitu signifikan. Berdasarkan proses *Focus Group Discussion* yang telah tim kami lakukan dengan para mitra, ternyata salah satu penyebab utamanya adalah tampilan produk yang belum ideal, baik dari segi kemasan maupun etalase tempat mereka menjajakan produk mereka dalam marketplace dan sosial media, begitupun dengan pengaplikasian identitas visual mereka pada keperluan pemajangan produk di kedai mereka.

Padahal, hal ini sangatlah penting, seperti yang dikemukakan oleh Rustan (2013), logo dan identitas visual yang menarik berfungsi untuk menunjukkan citra dari suatu bisnis. Begitupun menurut Oscario (2013), identitas visual sangat penting dalam membangun brand secara fisik, dalam hal ini adalah potensi industri kopi dalam situs *marketplace* yang nantinya akan menaungi para mitra Ambeu Preanger Pangalengan dalam visual yang representatif.

Identitas visual tersebut nantinya akan disusun dalam sebuah pedoman sistem identitas visual yang disebut juga standar manual grafis, yang berupa buku panduan yang dapat digunakan para mitra dalam mempergunakan logo sebagaimana kaidah peletakan logo dan kelengkapannya yang berlaku (Ardiansyah, Riyanto dan Yurisma, 2017). Tujuan perancangan standar manual grafis adalah, agar tidak terjadi kesalahan dalam penerapan rancangan logo dan sistem identitas secara keseluruhan (Sayatman, Darmawati dan Dwitasari, 2017). Selain itu, standar manual grafis pun juga dapat dipakai oleh pemilik usaha--dalam hal ini para mitra Ambeu Preanger Pangalengan--sebagai acuan agar komponen bentuk, warna, dan susunan logo serta tipografi yang sudah dibuat oleh para desainer, tetap sesuai pakemnya (Prastowo Aji, Pratiwi and Setya Utami, 2019).

2. METODE

Metode pelaksanaan kegiatan adalah sebagai berikut:

1. Persiapan

Kegiatan-kegiatan yang akan dilakukan pada tahapan persiapan yaitu:

- a. Wawancara dan survey masyarakat sasar

- b. Pembuatan Proposal

- c. Penyelesaian administrasi perijinan lokasi pengabdian masyarakat

2. Penyusunan materi pelatihan

Mengidentifikasi kebutuhan data dan informasi setiap pebisnis kopi mitra Ambeu Preanger Pangalengan yang terlibat

3. Pelaksanaan kegiatan / Perancangan Desain

Perancangan desain dilakukan oleh tim Pengabdian Masyarakat Telkom University dan dipresentasikan kepada mitra binaan di Sekretariat Ambeu Preanger Pangalengan.

4. Evaluasi

Evaluasi dilakukan tiap 6 bulan sekali, sekaligus menjadi bagian dari Abdimas periode selanjutnya.

5. Penyusunan Laporan

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan kegiatan pengabdian pada masyarakat berupa "Perancangan Standar Manual Grafis dan Pengimplementasiannya pada Visual Kedai Kopi Binaan Komunitas Ambeu Preanger Pangalengan" dilakukan pada hari Kamis, tanggal 26 Mei 2022, bertempat di sekretariat komunitas Ambeu Preanger Pangalengan, Kp.Cigendel RT.03 RW.12, Desa Margamulya, Kecamatan Pangalengan, selain itu tim juga berkeliling ke kedai kopi binaan Ambeu Preanger Pangalengan yang terletak di sekitar sekretariat, yaitu Kerta Coffee and Tea, Rumah Kopi Pangalengan X Dapur Titih, Road Dream Coffee, serta Nagoya Coffee. Dalam kegiatan pengabdian masyarakat ini

diperoleh umpan balik, yaitu para mitra berharap ada kegiatan lanjutan berupa perancangan peta wisata yang dapat membantu wisatawan untuk berkeliling di kedai-kedai kopi binaan komunitas Ambeu Preanger Pangalengan. Berikut ini adalah hasil dokumentasi dari kegiatan pengabdian masyarakat :



Gambar 2. Kegiatan Pengabdian Masyarakat di Sekretariat Ambeu Pangalengan
Sumber: Dokumentasi Pribadi

3.1 Tinjauan Hasil Capaian

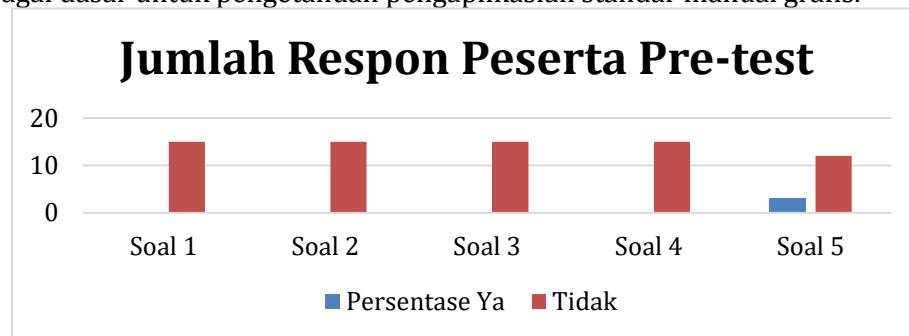
Untuk mengetahui perbedaan pengetahuan para mitra pengabdian masyarakat sebelum dan sesudah kegiatan ini dilaksanakan, maka sebelum kegiatan perancangan dilaksanakan, para peserta diberikan soal yang menanyakan tentang pemahaman mitra akan pentingnya standar manual grafis. Pertanyaan pada kegiatan Pre-Test ini terdiri dari 5 pertanyaan, dimana 4 pertanyaan merupakan pertanyaan pilihan jawaban "Ya" dan "Tidak" serta satu pertanyaan terbuka. Jumlah peserta yang memberikan respon dari kegiatan ini terdiri dari 15 orang. Berikut ini adalah hasil Pre-Test:

Tabel 1. Hasil Pre-Test Sebelum Kegiatan Perancangan

Pertanyaan	Jawaban	
	Tidak	Ya
Pernah mengaplikasikan prinsip standar manual grafis dalam identitas visual kedai kopi	15	0
Pernah mendengar istilah "Standar Manual Grafis" / "Graphic Standard Manual"	15	0
Pernah membuat Standar Manual Grafis	15	0
Mengetahui pentingnya Standar Manual Grafis dalam identitas visual kedai kopi	15	0
Pernah memanfaatkan software grafis untuk membuat identitas visual	12	3

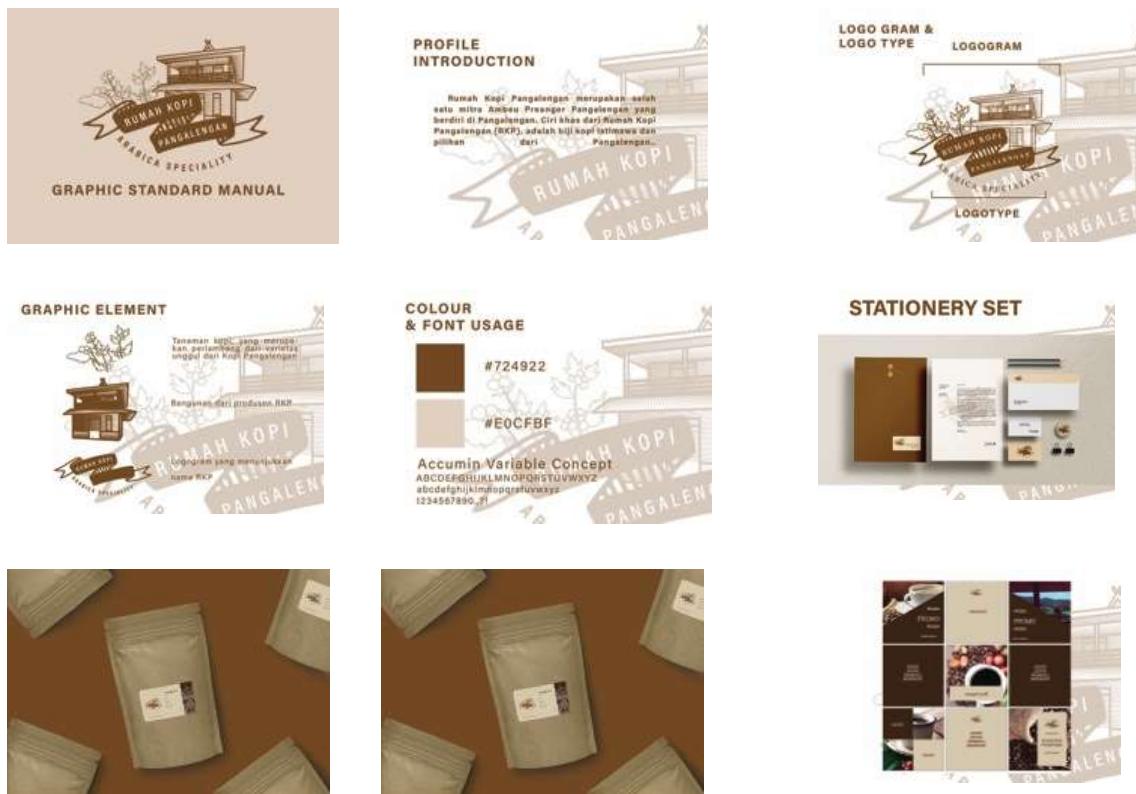
Dari hasil Pre-Test dapat dilihat dari 15 peserta kegiatan, semuanya belum pernah mengaplikasikan prinsip standar manual grafis dalam identitas visual kedai kopi mereka, maupun pernah mendengar, atau mengetahui pentingnya standar manual grafis. Tetapi ada 3 orang yang

mengetahui dan memanfaatkan software grafis untuk membuat identitas visual, yang dapat digunakan sebagai dasar untuk pengetahuan pengaplikasian standar manual grafis.



Gambar 3. Jumlah Respon Peserta Pre-Test Sebelum Kegiatan Perancangan

Setelah kegiatan Pre-Test dilakukan, maka kegiatan perancangan dilanjutkan berdasarkan jawaban para peserta kegiatan. Standar Manual Grafis yang dibuat berdasarkan pakem atau prinsip yang harus ada dalam pembuatan identitas visual. Berikut ini adalah beberapa contoh dari hasil desain Standar Manual Grafis yang telah dibuat untuk salah satu mitra. Desain logo diaplikasikan pada *stationery set, packaging, signage*, dan visual dalam media sosial :



Gambar 4. Hasil Standar Manual grafis untuk Rumah Kopi Pangalengan salah satu mitra Ambeu Preanger Pangalengan

Setelah kegiatan perancangan dilakukan, hasil desain standar manual grafis ini dipresentasikan kepada para mitra, sekaligus mengadakan Post Test. Kegiatan ini dilakukan untuk mengetahui pemahaman para mitra mengenai materi yang telah dipresentasikan.

Tabel 2. Hasil Post-Test Setelah Kegiatan Perancangan

Pertanyaan	Jawaban	
	Tidak	Ya
Apakah setelah kegiatan workshop dan perancangan ini, mitra memahami pentingnya pengaplikasian Standar Manual Grafis dalam identitas visual?	0	15
Setelah kegiatan perancangan, apakah berminat mengaplikasikan Standar Manual Grafis dalam identitas visual kedai kopi milik masing-masing?	5	10
Apakah berminat membuat sendiri Standar Manual Grafis dalam identitas visual kedai kopi masing-masing?	8	7

Dari hasil Post-Test dapat dilihat dari 15 peserta kegiatan, sebagian besar berminat mengaplikasikan prinsip standar manual grafis dalam identitas visual kedai kopi mereka, tetapi untuk membuat sendiri Standar Manual Grafis dalam identitas visual kedai kopi mereka, memiliki perbandingan yang nyaris seimbang, yaitu 7 mitra yang menjawab "Ya", dan 8 mitra yang menjawab "Tidak". Yang menjawab "Tidak" ini lebih kepada kendala pemahaman software desain grafis yang dapat membantu mereka menyusun standar manual grafis.

Ketika acara pelatihan selesai, kami menanyakan beberapa pertanyaan terkait dengan tingkat kepuasan diadakannya Pengabdian Kepada Masyarakat ini. Adapun jumlah responden adalah 15 orang dari 15 peserta pelatihan. Hasil umpan balik menunjukan, seperti di bawah ini:

Tabel 3. Hasil Umpam Balik Kegiatan

Butir-Butir Penilaian (<i>Feedback</i>)	Sangat Tidak Setuju	Tidak Setuju	Setuju	Sangat Setuju
1. Kesesuaian program dengan kebutuhan.	0%	0%	20%	80%
2. Program dengan tujuan komunitas	0%	0%	0%	100%
3. Waktu pelaksanaan program dan ketersediaan waktu peserta	0%	20%	20%	60%
4. Keramahtamahan fasilitator (dosen dan mahasiswa Telkom University)	0%	0%	0%	100%
5. Diadakannya kegiatan/program lanjutan	0%	0%	0%	100%

Hasil menunjukan jumlah setuju dan sangat setuju adalah 96%. Berdasarkan hasil umpan balik tersebut, program PkM yang diselenggarakan ini dinilai sangat Baik (Jumlah Setuju + Sangat Setuju > 79%). Sehingga, dari hasil umpan balik kegiatan ini dapat dilihat bahwa:

- a) Pada bagian Kesesuaian program dengan kebutuhan, proporsi yang menunjukkan sangat setuju berada di angka 80 persen. Sisanya 20 persen berpendapat setuju.
- b) Pada bagian Program dengan tujuan komunitas proporsi yang menunjukkan sangat setuju berada di angka 100 persen atau seluruh peserta berpendapat sama.
- c) Pada bagian Waktu pelaksanaan program dan ketersediaan waktu peserta, proporsi yang menunjukkan sangat setuju berada di angka 60 persen. Sisanya 20 persen berpendapat setuju dan 20 persen lagi berpendapat tidak setuju.
- d) Pada bagian Keramahtamahan fasilitator (dosen dan mahasiswa Telkom University) proporsi yang menunjukkan sangat setuju berada di angka 100 persen atau seluruh peserta berpendapat sama.
- e) Pada bagian diadakannya kegiatan/program lanjutan proporsi yang menunjukkan sangat setuju berada di angka 100 persen atau seluruh peserta berpendapat sama

4. KESIMPULAN

Dari kegiatan Pengabdian Masyarakat yang telah kami lakukan, ditemukan beberapa kesimpulan di antaranya adalah; standar manual grafis dianggap dapat mengoptimalkan pembentukan citra melalui identitas visual yang dimiliki para mitra pebisnis kopi di Pangalengan, terutama yang dinaungi Komunitas Ambeu Preanger, meskipun sebelumnya sebagian besar para mitra belum mengetahui pentingnya standar manual grafis. Selain itu, berdasarkan hasil umpan balik yang dilakukan pada para mitra, mereka sangat setuju atas kegiatan Pengabdian Masyarakat ini, dan berharap akan ada kegiatan Pengabdian Masyarakat lanjutan. Kegiatan Pengabdian Masyarakat ini diharapkan dapat menjadikan Pangalengan sebagai salah satu tempat wisata kopi yang mapan di waktu ke depannya.

UCAPAN TERIMA KASIH

Tim Pengabdian Masyarakat Telkom University mengucapkan terima kasih kepada Bapak Soni Somantri, selaku sekretaris komunitas Ambeu Preanger Pangalengan, serta Bapak Asep selaku pemilik dari Malabar Mountain Coffee Pangalengan dalam membantu persiapan dan kegiatan pengabdian pada masyarakat ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Ardiansyah, L., Riyanto, D. Y. And Yurisma, D. Y. (2017) 'Perancangan Identitas Visual Dalam Destination Branding Pasar Bunga Bratang Surabaya', *Dinamika*.
- Arifudin, O. (2018) 'Pkm Pembuatan Kemasan, Peningkatan Produksi Dan Perluasan Pemasaran Keripik Singkongdi Subang Jawa Barat', *Integritas : Jurnal Pengabdianpengabdian*, 2(1), Pp. 1-11.
- Arifudin, O. *Et Al.* (2020) 'Inovasi Kemasan Dan Perluasan Pemasaran Dodol Nanas Di Subang Jawa Barat', *Dinamisia : Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(3), Pp. 408-417. Doi: 10.31849/Dinamisia.V4i3.4469.
- Nurcahyaa, Y. A. *Et Al.* (2021) 'Pelatihan Penjualan Produk Di Era Digital Melalui E-Commerce Pada Penyandang Disabilitas Di Kota Magelang', *Jurnal Abdimas BSI: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(2), Pp. 222-233. Doi: 10.31294/Jabdimas.V4i2.10433.
- Oscario, A. (2013) 'Pentingnya Peran Logo Dalam Membangun Brand', *Humaniora*, 4(1), P. 191. Doi: 10.21512/Humaniora.V4i1.3429.
- Prastowo Aji, D., Pratiwi, P. And Setya Utami, B. (2019) 'Perancangan Corporate Identity Kampoeng Banyumili Di Desa Gedangan', *Jurnal Ilmu Komputer Dan Desain Komunikasi Visual*, 4(1), Pp.

36–48.

Rustan, S. (2012) *Mendesain Logo*. Gramedia. Gramedia Pustaka Utama.

Sayatman, Darmawati, N. O. And Dwitasari, P. (2017) 'Pengembangan Metode Desain Logo Dan Sistem Grafis Untuk Mendukung Pembelajaran Desain Komunikasi Visual', *Jurnal Desain Idea: Jurnal Desain Produk Industri Institut Teknologi Sepuluh Nopember Surabaya*, 16(2), P. 24. Doi: 10.12962/Iptek_Desain.V16i2.3590.

Setyowardhani, H., Susanti, H. And Riyanto (2019) 'Optimalisasi Media Sosial Sebagai Alat Promosi Untuk Desa Wisata Lebakmuncang', *Dinamisia : Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3, Pp. 19–26. Doi: 10.31849/Dinamisia.V3i2.2848.

Sutarno (2012) *Serba-Serbi Manajemen Bisnis*. Yogyakarta: Graha Ilmu.